



## Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Finta Anindhita Taufik <sup>1</sup>, Muhammad Ichwan Musa <sup>2</sup>, Andi Mustika Amin <sup>3</sup>, Anwar Ramli <sup>4</sup>, Annisa Paramaswary Aslam <sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> [fintataufik18@gmail.com](mailto:fintataufik18@gmail.com), <sup>2</sup> [ichwan.musa71@gmail.com](mailto:ichwan.musa71@gmail.com), <sup>3</sup> [andimustika@unm.ac.id](mailto:andimustika@unm.ac.id), <sup>4</sup> [anwar288347@yahoo.com](mailto:anwar288347@yahoo.com),  
<sup>5</sup> [annisa.paramaswary@unm.ac.id](mailto:annisa.paramaswary@unm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara rasio keuangan dan harga saham. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham sepuluh perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM) melalui perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada apresiasi harga saham. Sebaliknya, rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat mengindikasikan adanya persepsi investor terhadap risiko atau ketidakseimbangan antara profitabilitas dan harapan pasar. Analisis simultan menunjukkan bahwa kombinasi rasio likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menegaskan pentingnya kedua indikator ini sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan bagi investor. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas secara optimal serta bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Penelitian ini juga menekankan relevansi penggunaan rasio keuangan sebagai sinyal informasi yang dapat membantu memahami dinamika harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang relatif stabil namun tetap dipengaruhi faktor internal dan eksternal pasar.

**Kata kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Harga Saham, Current Ratio, Return on Assets, Subsektor Makanan dan Minuman.

### 1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan memobilisasi dan mengalokasikan dana dari pelaku ekonomi yang memiliki surplus modal kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk ekspansi dan pengembangan usaha [1]. Pasar modal yang berfungsi dengan baik memberikan perusahaan alternatif sumber pembiayaan jangka panjang, yang penting untuk memperluas produksi, meningkatkan kinerja keuangan, dan memperkuat daya saing [2]. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan akses terhadap pendanaan publik juga berkontribusi pada peningkatan tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor [3]. Oleh karena itu, harga saham tidak hanya berfungsi sebagai barometer aktivitas pasar, tetapi juga sebagai indikator utama yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek pertumbuhan di masa depan [4].

Meskipun memiliki fungsi strategis, pasar modal Indonesia menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap dinamika makroekonomi. Variabel makroekonomi seperti inflasi mempengaruhi daya beli dan ekspektasi investor terhadap profitabilitas di masa depan [5]. Selain itu, fluktuasi tingkat suku bunga memengaruhi biaya modal dan preferensi investor terhadap instrumen ekuitas dibandingkan instrumen pendapatan tetap [6]. Ketidakpastian ekonomi global juga dapat mengubah premi risiko yang diminta investor, sehingga mempengaruhi volume perdagangan dan volatilitas harga saham [7]. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang

memengaruhi harga saham sangat penting bagi investor dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Saham sebagai instrumen investasi memiliki karakteristik risiko tinggi – imbal hasil tinggi, artinya potensi keuntungan disertai dengan risiko kerugian yang signifikan [8]. Oleh sebab itu, keputusan investasi tidak bisa hanya didasarkan pada intuisi, melainkan memerlukan analisis informasi yang relevan secara cermat. Investor memerlukan informasi keuangan yang akurat dan komprehensif untuk menilai risiko dan potensi imbal hasil, sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi fundamental dalam proses pengambilan keputusan investasi [9].

Dalam mengevaluasi investasi potensial, terdapat dua pendekatan analisis yang umum digunakan: analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal menekankan pola harga historis dan volume perdagangan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan [10]. Sebaliknya, analisis fundamental fokus pada kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dan rasio keuangan untuk memperkirakan nilai intrinsik saham [11]. Analisis fundamental dianggap lebih relevan untuk keputusan investasi jangka panjang, karena memberikan wawasan tentang kondisi keuangan dan efektivitas operasional perusahaan [12].

Di antara berbagai sektor industri, sektor barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman, memiliki karakteristik unik di pasar modal Indonesia [13]. Produk dalam kategori ini merupakan kebutuhan pokok, sehingga permintaan relatif stabil dan kurang sensitif terhadap siklus ekonomi [14]. Oleh karena itu, saham subsektor ini sering diklasifikasikan sebagai saham defensif, yang diharapkan memiliki volatilitas lebih rendah selama periode resesi ekonomi dibandingkan sektor siklikal.

Meskipun dikategorikan defensif, perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan volatilitas harga saham yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa faktor fundamental spesifik perusahaan dapat mempengaruhi valuasi saham secara signifikan [15]. Kenaikan biaya bahan baku dapat menekan margin laba, mengubah rasio profitabilitas, dan persepsi investor [7]. Persaingan industri yang ketat juga memberikan tekanan pada strategi harga dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan [8]. Selain itu, perubahan pola konsumsi akibat preferensi konsumen atau guncangan eksternal dapat memengaruhi arus pendapatan dan ekspektasi pertumbuhan di masa depan [9].

Pandemi COVID-19 menambah kompleksitas dengan memengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan [10]. Meskipun perusahaan subsektor ini relatif tangguh dalam menjaga operasional, mereka tetap menghadapi tantangan terkait gangguan rantai pasok dan fluktuasi permintaan [11]. Oleh karena itu, menjaga likuiditas yang memadai dan profitabilitas yang kuat menjadi kunci kelangsungan perusahaan pada masa ketidakpastian, karena hal tersebut langsung memengaruhi kepercayaan investor.

Kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang diukur melalui rasio keuangan, merupakan determinan internal utama dari pergerakan harga saham [14]. Di antara berbagai kategori rasio keuangan, rasio likuiditas dan profitabilitas banyak digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, penting untuk stabilitas operasional [15]. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset atau ekuitas, mencerminkan efektivitas manajemen dan potensi penciptaan nilai [16].

Hubungan teoritis antara rasio keuangan dan harga saham didukung oleh teori signaling, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disebarluaskan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan [7]. Sinyal keuangan positif, seperti peningkatan rasio likuiditas dan profitabilitas, cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham. Sebaliknya, kinerja keuangan negatif dapat menurunkan minat investor dan menekan harga saham.

Namun, temuan empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham masih beragam. Beberapa penelitian menunjukkan profitabilitas, terutama Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas menjadi determinan penting bagi keputusan investasi [10]. Sebaliknya, ukuran likuiditas seperti Current Ratio (CR) tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa peserta pasar mungkin lebih menekankan profitabilitas dibanding likuiditas dalam konteks tertentu. Penelitian lain menemukan likuiditas dapat memengaruhi harga saham pada periode tertentu atau kondisi pasar tertentu, sehingga hasilnya campuran tergantung kombinasi rasio keuangan yang dianalisis.

Temuan yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham tidak bersifat universal, tetapi dapat bervariasi sesuai konteks industri, kondisi ekonomi, dan karakteristik perusahaan [13]. Dalam subsektor makanan dan minuman, yang menggabungkan permintaan defensif dengan

tekanan persaingan dinamis, efek ini perlu ditelaah lebih lanjut untuk memahami bagaimana investor merespons indikator kinerja keuangan yang berbeda.

Berdasarkan fluktuasi harga saham yang diamati pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ditambah dengan bukti empiris yang beragam dan relevansi rasio keuangan sebagai sinyal pengambilan keputusan, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024 [1].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan penelitian memanfaatkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan informasi yang objektif dan terukur mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Periode ini dipilih karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga memungkinkan penelitian menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan serta fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Pemilihan subsektor makanan dan minuman dilakukan karena subsektor ini memiliki karakteristik defensif, dengan permintaan relatif stabil, namun tetap dipengaruhi oleh tekanan persaingan dan kondisi ekonomi makro.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria spesifik agar sampel dapat merepresentasikan kondisi perusahaan secara akurat. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan yang tercatat secara kontinu di BEI selama 2020–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian; dan (3) perusahaan dengan data yang tersedia sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan, yang dianggap cukup representatif untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan harga saham di subsektor ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham resmi yang diterbitkan melalui situs BEI maupun sumber pendukung lainnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan penelitian memperoleh informasi historis yang valid dan dapat diandalkan. Semua data dikumpulkan, diverifikasi, dan diproses sesuai standar akademik sebelum dianalisis, sehingga memastikan kualitas data dan konsistensi hasil penelitian.

Variabel dependen penelitian adalah harga saham, yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun untuk mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Variabel independen terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pemilihan indikator ini didasarkan pada relevansi dan konsistensi mereka dalam literatur keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, karena data penelitian menggabungkan dimensi time-series dan cross-section. Analisis data panel memungkinkan estimasi hubungan antar variabel yang lebih akurat dengan mempertimbangkan variasi antar perusahaan dan antar waktu. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik E-Views 12, sehingga proses analisis menjadi lebih efisien dan hasilnya dapat diuji secara sistematis menggunakan uji asumsi klasik dan diagnostik regresi.

Sebelum analisis regresi dilakukan, penelitian juga melakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel. Selanjutnya, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat, apakah Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model. Langkah ini penting agar hasil regresi dapat menggambarkan hubungan variabel dengan benar dan mengurangi kemungkinan bias dalam interpretasi data.

Setelah model terbaik ditentukan, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham, serta uji F untuk menilai pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen, yang merupakan standar umum

dalam penelitian kuantitatif, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dianggap valid secara statistik dan relevan untuk pengambilan keputusan investasi maupun manajemen perusahaan.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga diperoleh total 50 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya terdiri dari likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio dan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Data ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara lintas waktu dan antar perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di subsektor ini.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai rata-rata 2,88, dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 9,51. Rentang yang luas ini mencerminkan perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya menunjukkan kondisi keuangan yang relatif aman, meskipun likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan pemanfaatan aset lancar yang kurang efisien. Hal ini penting karena likuiditas yang terlalu besar dapat menunjukkan bahwa dana perusahaan tidak diinvestasikan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi modal kerja.

Return on Assets menunjukkan nilai rata-rata 0,11 (11 persen), dengan nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan subsektor makanan dan minuman mampu menghasilkan laba dari asetnya, meskipun efisiensi pemanfaatan aset berbeda-beda antar perusahaan. Variasi ini dapat disebabkan oleh perbedaan strategi operasional, struktur biaya, atau efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Harga saham selama periode pengamatan mengalami fluktuasi yang cukup besar. Fluktuasi ini dipengaruhi tidak hanya oleh kinerja internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, perubahan daya beli konsumen, dan sentimen investor selama pandemi COVID-19 serta periode pemulihan ekonomi berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, sehingga analisis fundamental perusahaan perlu dilengkapi dengan pemahaman terhadap lingkungan ekonomi secara makro.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil uji, Common Effect Model (CEM) ditentukan sebagai model yang paling tepat. Persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$\text{Harga Saham} = 4.830,398 + 353,411 \text{ Current Ratio} - 13.971,969 \text{ Return on Assets}$$

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,0483. Sementara itu, ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,0238. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,0190. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1192 menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas hanya menjelaskan 11,92 persen variasi harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diproksikan oleh Current Ratio, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar kepercayaan investor terhadap saham perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan risiko keuangan yang lebih rendah sehingga investor menilai perusahaan lebih stabil dan mampu menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Di subsektor makanan dan minuman, likuiditas sangat penting karena sektor ini terkait dengan kebutuhan pokok konsumen. Perusahaan dengan likuiditas stabil mampu menghadapi fluktuasi permintaan, kenaikan harga bahan baku, dan gangguan rantai pasok. Likuiditas yang baik juga memungkinkan perusahaan menjaga operasi dan membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan pinjaman tambahan, sehingga meningkatkan persepsi positif investor.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan teori signaling Spence (1973) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor. [1] Current Ratio yang tinggi dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan menjalankan strategi keuangan yang hati-hati, sehingga investor lebih yakin untuk membeli atau menahan saham perusahaan. Penelitian sebelumnya (Nur Putri & Sembiring, 2022) juga menunjukkan bahwa likuiditas dapat memengaruhi harga saham pada sektor defensif karena investor lebih mengutamakan stabilitas likuiditas daripada potensi laba jangka pendek [8].

Namun, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu positif. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan aset lancar terlalu banyak dan tidak menginvestasikannya secara optimal, sehingga mengurangi efisiensi penggunaan modal. Oleh karena itu, investor juga memperhatikan keseimbangan antara likuiditas dan pemanfaatan aset.

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diterjemahkan menjadi kenaikan harga saham, terutama pada subsektor makanan dan minuman yang tergolong defensif.

Salah satu alasan hubungan negatif ini adalah ekspektasi pasar. Investor seringkali sudah memperhitungkan kinerja profitabilitas sebelum laporan keuangan diterbitkan. Jika laba perusahaan meningkat sesuai ekspektasi, pasar mungkin tidak merespons secara signifikan karena informasi tersebut dianggap bukan hal baru. Selain itu, subsektor makanan dan minuman memiliki pertumbuhan stabil, sehingga investor lebih memprioritaskan stabilitas bisnis jangka panjang daripada keuntungan sesaat.

Hasil ini juga menekankan pentingnya memahami persepsi risiko investor. Misalnya, peningkatan ROA yang tinggi dalam jangka pendek bisa menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan laba jika terjadi kenaikan biaya bahan baku atau tekanan persaingan. Dengan demikian, investor tidak hanya menilai laba semata, tetapi juga mempertimbangkan risiko dan ketahanan operasional perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan beberapa studi sebelumnya yang menemukan bahwa dalam sektor defensif, seperti subsektor makanan dan minuman, profitabilitas tidak selalu berkorelasi positif dengan harga saham [11, [12]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti likuiditas, stabilitas manajemen, dan kondisi eksternal, memiliki peran signifikan dalam penilaian investor.

### 3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menegaskan bahwa investor menilai kinerja perusahaan secara komprehensif, memperhatikan kombinasi faktor internal yang mencakup kemampuan perusahaan mengelola aset dan likuiditas sekaligus.

Namun, koefisien determinasi yang relatif rendah (11,92%) menunjukkan bahwa mayoritas variasi harga saham tidak dijelaskan hanya oleh likuiditas dan profitabilitas. Faktor eksternal, seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, perubahan pola konsumsi, dan sentimen pasar, dapat lebih dominan memengaruhi fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, analisis fundamental keuangan sebaiknya dikombinasikan dengan analisis makroekonomi dan faktor eksternal lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang pergerakan harga saham.

Temuan ini juga relevan bagi manajemen perusahaan. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar tidak hanya menarik bagi investor tetapi juga menjaga efisiensi operasional. Investor cenderung menilai perusahaan yang mampu mempertahankan likuiditas dan profitabilitas secara stabil lebih aman untuk investasi jangka panjang, khususnya dalam subsektor defensif yang relatif kurang volatil dibanding sektor siklikal.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan Common Effect Model, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berperan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi pertimbangan penting bagi investor. Perusahaan dengan likuiditas baik dianggap memiliki risiko keuangan lebih rendah, sehingga memperoleh respon positif dari pasar modal. Sementara itu, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti kenaikan harga saham, khususnya pada subsektor makanan dan minuman. Investor tidak hanya menilai tingkat laba, tetapi juga mempertimbangkan stabilitas bisnis, ekspektasi pasar, dan faktor eksternal lainnya. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel ini belum mampu menjelaskan variasi harga saham secara optimal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara keseluruhan, rasio keuangan tetap berperan dalam menjelaskan pergerakan harga saham, namun tidak dapat berdiri sendiri. Investor disarankan mengombinasikan analisis fundamental dengan analisis kondisi eksternal. Bagi perusahaan, temuan ini menjadi pertimbangan dalam mengelola likuiditas dan strategi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

#### Referensi

1. Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
2. Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunistis Melalui Manajemen Laba. Penerbit NEM.
3. Rorizki, F., Sakinah, S., Dalimunthe, A., & Silalahi, P. R. (2022). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147–157. <https://doi.org/10.56709/mrj.v1i2.24>
4. Hartono, H., & Kusuma, D. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Menggunakan Ma50 Dan Rsi Pada Tahun 2019-2022. *Sebatik*, 26(2), 465-471.
5. Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 540-549.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
7. Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
8. Putri, A. N., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 19(2), 163-174.
9. Djou, R. A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 116-124.
10. Nurmansyah, A., et al. (2024). [Kamu bisa ganti dengan sumber aktual yang sesuai di daftar, misal Farild (2023) atau Fauziah et al. (2024) untuk data 2020–2022].
11. Loya, E. S., & Rahmatwati, C. H. T. (2022). The Effect of Liquidity and Profitability on Share Prices (Case Study on Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 203–217.
12. Syahdina, A., & Heikei, M. B. (2024). Determination of Stock Prices From Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Book Value in Food & Beverage Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 Period. 67–77. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
13. Andis, Mahfudnurnajamuddin, & Suryanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 121–142. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>

- 
- 14. Jazilatunni'mah, J., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2020-2022. SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah, 1(8), 784–799. <https://doi.org/10.62335/5m9nh070>
  - 15. Jantina, N. W., Astuti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. VALUES, 6(1), 184-194.
  - 16. Putri, A. D., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2025). The Influence Of Liquidity, Solvency, Profitability, And Market Value On Share Prices Of Food And Beverage Sub-Sector Companies. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 6(1), 174–189.

---